

**PERBEDAAN STRATEGI *COPING STRES* PADA PENJUAL PRIA DAN
WANITA DI PASAR HEWAN SOLO DI ERA NEW NORMAL**

SKRIPSI



Oleh :

**Robertus Dino Krisbuwono Aji
15160253K**


Dosen pembimbing :

**Sujoko, S.Psi., S.Pd.I, M.Si
Rosita Yuniati, S.Psi, M.Psi.,Psikolog**

**PROGRAM STUDI S1-PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**PERBEDAAN STRATEGI *COPING STRES* PADA PENJUAL PRIA DAN
WANITA DI PASAR HEWAN SOLO DI ERA NEW NORMAL**

SKRIPSI



**Diajukan ke Fakultas Psikologi untuk memenuhi sebagai syarat
mendapatkan gelar S-1 Psikologi**

**UNIVERSITAS
SETIA BUDI**

**Oleh :
Robertus Dino Krisbuwono Aji
15160253K**

**Dosen pembimbing :
Sujoko, S.Psi., S.Pd.I, M.Si
Rosita Yuniati, S.Psi, M.Psi.,Psikolog**

**PROGRAM STUDI S1-PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

PERBEDAAN STRATEGI *COPING STRES* PADA PENJUAL PRIA DAN WANITA DI PASAR HEWAN SOLO DI ERA NEW NORMAL

Oleh :

Robertus Dino Krisbuwono Aji
15160253K

Dipertahankan didepan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
Sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
Derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :

11 Juni 2023

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi

Dekan, _____



Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Sujoko, S.Psi., S.Pd.I, M.Si
2. Rosita Yuniati, S.Psi, M.Psi., Psikolog
3. Prilya Shanty Andrianie, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Robertus Dino Krisbuwono Aji

NIM : 15160253K

Program Studi : S1 Psikologi

Judul Skripsi : PERBEDAAN STRATEGI *COPING STRES*
PADA PENJUAL PRIA DAN WANITA DI
PASAR HEWAN SOLO DI ERA NEW
NORMAL

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan inibenar benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 11 Juli 2023



Robertus Dino Kribuwono Aji

MOTTO

Jangan pernah kasih titik di saat tuhan masih memberikan koma dalam perjalanan hidup kita.

Kita diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka nikmatilah proses dalam melakukan sesuatu karena dalam proses itu ada ilmu yang bisa kita pelajari dan bisa kita bagi kepada orang lain.

Jangan mudah menyerah jika kegagalan terus terjadi karena di setiap kegagalan dan kepahitan yang kita lalui, selalu ada penyertaan Tuhan dalam perjalanan kita dalam melakukan sesuatu dan Tuhan telah mempersiapkan hal yang baik untuk kita yang telah melalui berbagai perjalanan yang panjang dan melelahkan.

(DINO)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan keikhlasan dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada Allah, sumber segala ilmu dan hikmah. Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang tak terhingga yang telah memberi inspirasi dan membimbing saya langkah demi langkah untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya berterima kasih kepada Maria, sebagai teladan iman dan kekuatan dalam perjalanan ini. Saya juga ingin berterima kasih kepada misionaris dan mentor spiritual saya yang membimbing, berdoa, dan mendukung saya selama penulisan skripsi ini. Saya berharap semua upaya saya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dengan hormat, saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan hasil dalam menempuh perkuliahan

Amin.

KATA PENGANTAR

Dengan keikhlasan dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada Allah, sumber segala ilmu dan hikmah. Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang tak terhingga yang telah memberi inspirasi dan membimbing saya langkah demi langkah untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa selama perjalanan penelitian ini kepada :

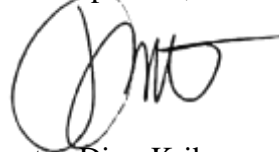
1. Universitas Setia Budi Surakarta menjadi tempat saya kuliah S1 di Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Bapak Drs. Issac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak Patria Mukti, S.Psi., MSi. Selaku seketaris fakultas dan dosen yang memberikan ilmu yang berharga sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya.
5. Bapak Sujoko, S.Psi., S.Pd.I, M.Si selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan masukan-masukan kepada peneliti, saya mengucapkan terima kasih untuk ilmu dan waktunya pada saat bimbingan yang bapak berikan kepada saya.
6. Ibu Rosita Yuniati, S.Psi, M.Psi., Psi selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktunya untuk saya bimbingan dan pada saat saya bingung harus mulai dari mana dalam mengerjakan tugas akhir saya.
7. Ibu Prilya Shanty Andrianie, M.Psi., Psikolog selalu penguji yang telah meluangkan waktu dalam memberkan saran dan masukan agar tugas akhir saya menjadi lebih baik.
8. Ibu Dra. Endang Widayastuti, MA, selaku ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
9. Bapak Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi, Psi dan bapak Mohammad Khasan , S.Psi., M.Si selaku bapak dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
10. Bapak Yanto, SE., dan bapak Yoto yang telah memberikan bantuan dalam hal adminitrasi dalam melakukan perkuliahan dan dalam

- proses mengerjakan tugas akhir.
11. Kepada pihak pasar depok dan beberapa pethop yang telah memperbolehkan saya untuk melakukan penelian dan mengambil data untuk kepentingan tugas akhir saya.
 12. Kepada keluargaku yaitu bapak, ibu dan kaka laki-laki saya yang telah mendukungku hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
 13. Kepada pasangan saya yang terkasih yaitu Elisabeth Kinanthi pangestuti, A.Md.Si yang telah mendukung dan selalu memberikan motivasi kepada saya agar cepat menyelesaikan skripsi saya serta tidak lelah mendoakan saya.
 14. Teman-teman saya yaitu hobby, sanita dan tri yang banyak membantu saya dan menyemangati saya.
 15. Kepada teman-teman yang selalu nongkrong dari pagi sampai sore di perpus yaitu trixie, ici, clarita, ria dan maria terimakasih atas dukungan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
 16. Teman-teman angkatan 2016 beserta adik-adik angkatan 2017, adik-adik angkatan 2020 Tenik dan Farmasi.
 17. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

Akhirnya, saya berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan mendorong penelitian yang lebih lanjut dan dalam memperluas pemahaman mahasiswa psikologi tentang Strategi *Coping* Stres pada pria dan wanita Amin.

Surakarta, 2023

penulis,



Robertus Dino Kribuwono Aji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Definisi Stres	8
B. Definisi Strategi <i>Coping</i> Stres	11
C. Perbedaan Strategi <i>Coping</i> Stres Pada Penjual Pria Dan Wanita pada penjualan hewan peliharaan di Era <i>New</i> <i>Normal</i>	15
D. Kerangka Berpikir	17
E. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Identifikasi Variabel Penelitian	19
B. Definisi Operasional	19
1. Strategi <i>coping</i> stres.....	19
C. Polasi, Sampel, dan Sampling	19
1. Populasi	19
2. Sampel	20
3. Sampling.....	21
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Pengukuran	22
1. Skala Strategi <i>Coping</i> Stres :	22
F. Validitas dan reliabilitas	23

1. Uji validitas.....	23
2. Uji reliabilitas	23
G. Teknik Analisis Data	24
1. Uji Normalitas	24
2. Uji Homogenitas.....	24
3. Uji Hipotesis	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Persiapan Penelitian.....	26
B. Pelaksanaan Penelitian.....	29
C. Deskripsi Data Penelitian	30
D. Analisis Data Penelitian.....	32
E. Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi penjual hewan peliharaan	20
Tabel 2. Blueprint Skala Strategi <i>Coping</i> Stres	23
Tabel 3. skala strategi <i>coping</i> stres (sebelum di uji coba)	41
Tabel 4. Skala Blueprint Strategi <i>Coping</i> Stres (setelah di uji coba) ...	42
Tabel 5. Skala Blueprint Strategi <i>Coping</i> Stres (setelah di perbaiki) ...	42
Tabel 6. Rekapitulasi Data Terkumpul	44
Tabel 7. Deskripsi Sampel Penelitian	47
Tabel 8. Statistik hipotetik dan empirik pada variabel	48
Tabel 9. Norma ketegorisasi skor sampel	50
Tabel 10. Deskripsi ketegorisasi Strategi <i>Coping</i> Stres	50
Tabel 11. Deskripsi Strategi <i>Coping</i> Stres berdasarkan Jenis Kelamin	51

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Kerangka berpikir	17
GAMBAR 2. Rumus SLOVIN.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Koesioner Strategi <i>Coping</i> Stres.....	40
LAMPIRAN 2. Tabulasi data try out	43
LAMPIRAN 3. Validitas dan Reliabilitas (try out).....	45
LAMPIRAN 4. SKALA STATISTK.....	46
LAMPIRAN 5. Skala strategi <i>Coping</i> stres.....	47
LAMPIRAN 6. Tabulasi data sampel.....	49
LAMPIRAN 7. Skala <i>Coping</i> Stres.....	52
LAMPIRAN 8. EMPIRIK.....	54
LAMPIRAN 9. normalitas	54
LAMPIRAN 10. homogenitas.....	54
LAMPIRAN 11. hipotesis	55
LAMPIRAN 12. Wawancara subjek.....	57
LAMPIRAN 13. surat izin penelitian.....	65
LAMPIRAN 14. hasil plagiasi	68

DIFFERENCES IN STRESS COPING STRATEGIES IN MALE AND FEMALE SELLER IN THE SOLO ANIMAL MARKET IN THE NEW NORMAL ERA

Robertus Dino Kribuwono Aji
15160253K

ABSTRAK

Coping strategies are problem-solving efforts in which individuals try to understand and act or do something in response to stressful situations or demands from individuals and the environment with the aim of reducing, minimizing, maintaining and solving problems. Categories in this coping strategy include Problem focused coping and Emotion focused coping. Differences in stress coping strategies for men and women are from the way individuals see the problems they are experiencing as well as from cultural and environmental backgrounds. The basic difference from stress coping strategies is problem focused coping which focuses on the problems being experienced by the individual and emotion focused coping which focuses on the emotional outburst of the individual and then the individual analyzes the essence of the problem being experienced.

The purpose of this study was to investigate whether there are differences in the stress coping strategies used by male and female pet sellers during the COVID-19 pandemic and the new normal era. This research uses quantitative methods, while data analysis uses the t-test

The results of stress coping strategies for male and female pet sellers were collected from data obtained during the study, the results of the classical assumption test using the independent samples t test technique obtained results for PFC 0.865 in males and females while for EFC in males 0.223 and females 0.224 ($p > 0.05$) with the results obtained, it can be concluded that the results of the hypothesis test indicate that there is no significant difference in the variables studied because > 0.05 . These results indicate that the stress coping strategies of male and female pet sellers have no difference in the application of stress coping strategies because the results when processing the data show no differences in the stress coping strategies of male and female pet sellers, with these results indicating that the hypothesis is rejected. .

Keywords: Covid, Stress Coping Strategies, Gender

PERBEDAAN STRATEGI *COPING STRES* PADA PENJUAL PRIA DAN WANITA DI PASAR HEWAN SOLO DI ERA NEW NORMAL

Robertus Dino Kribuwono Aji

15160253K

INTISARI

Strategi *coping* adalah upaya pemecahan masalah di mana individu mencoba untuk memahami dan bertindak atau melakukan sesuatu sebagai tanggapan atas situasi stres atau tuntutan dari individu dan lingkungan dengan tujuan mengurangi, meminimalkan, mempertahankan dan memecahkan masalah. Kategori dalam strategi *coping* ini meliputi *Problem focused coping* dan *Emotion focused coping*. Perbedaan strategi *coping* stres pria dan wanita adalah dari cara individu melihat masalah yang sedang dialami serta dari latar belakang budaya dan lingkungan. Perbedaan mendasar dari strategi *coping* stres yaitu *Problem focused coping* yang berfokus pada masalah yang sedang dialami individu dan *Emotion focused coping* yang berfokus pada meluapkan emosional dari individu lalu individu menganalisa pokok dari masalah yang di alami.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah ada perbedaan dalam strategi *coping* stres yang digunakan oleh pria dan wanita penjual hewan peliharaan selama masa pandemi COVID-19 dan era new normal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan uji t-test

Hasil strategi *coping* stres pria dan wanita penjual hewan peliharaan yang dikumpulkan dari data yang diperoleh pada saat penelitian, hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan teknik *independent samples t test* mendapatkan hasil untuk PFC 0,865 pada pria dan wanita sedangkan untuk EFC pada pria 0,223 dan wanita 0,224 ($p > 0,05$) dengan hasil yang didapatkan, bisa disimpulkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variabel yang diteliti dikarenakan $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan mengenai strategi *coping* stres pria dan wanita penjual hewan peliharaan tidak memiliki perbedaan dalam penerapan strategi *coping* stres karena hasil saat olah data menunjukkan tidak ada perbedaan dalam strategi *coping* stres pada pria dan wanita penjual hewan peliharaan, Dengan hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis di tolak.

Kata Kunci: Covid-19, Strategi *Coping* Stres, Jenis Kelamin

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona virus 2019 (COVID-19) merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia dan virus penyebab Covid-19 disebut Sars-Cov-2, virus corona ini ditularkan dari hewan ke manusia (animal to human). Corona merupakan kelompok virus yang dapat menginfeksi saluran pernapasan dan menyebabkan penyakit pernapasan ringan hingga berat. Menurut para ahli kesehatan corona virus ada dua jenis yang dapat menyebabkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SAR)*. Staf medis dari penelitian ini bersaksi bahwa *SARS* ditularkan dari luwak ke manusia dan *MERS* dari manusia ke manusia. (Yurianto, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 meliputi gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Dalam kasus yang parah, COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gambaran dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, sesak nafas pada beberapa kasus, dan radiografi menunjukkan infiltrat pneumonia yang meluas di kedua paru.

Menurut penelitian Yurianto (2020) Kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Hingga 25 Maret 2020, Indonesia telah melaporkan 790 kasus positif COVID-19 dari 24 provinsi. Berdasarkan bukti ilmiah bahwa COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui batuk/bersin, bukan melalui udara. Orang yang paling rentan terhadap penyakit ini adalah mereka yang telah melakukan kontak dekat dengan pasien dengan COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran virus termasuk sering mencuci tangan dengan sabun dan air, mempraktikkan etiket batuk dan bersin, dan menghindari kontak langsung dengan hewan peliharaan dan hewan liar, serta menghindari kontak dekat dengan orang dengan gejala pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain

itu, penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas medis, khususnya di instalasi gawat darurat (IGD).

Hasil penelitian yang ditulis Muslim (2020) menjelaskan mengenai tanggapan beragam terhadap kondisi pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 memaksa setiap orang untuk melakukan segala aktivitasnya di rumah. Suasana benar-benar mencekam, hiruk pikuk kehidupan manusia seakan menghilang, tidak ada tanda-tanda kehidupan. Kondisi ini membuat stres bagi sebagian orang. Dengan banyaknya orang yang menutup diri dalam aktivitas sehari-hari sehingga menimbulkan stres pada masa pandemi Covid-19 ini, stres diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu stres sekolah, stres kerja dan stres dalam keluarga. Beberapa stres muncul karena berita atau informasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya, malah menimbulkan keresahan dan ketakutan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan dan pengorganisasian informasi secara cermat dan tepat. Untuk mencegah penyebaran virus corona yang lebih luas, pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dan kebijakan *Social Distancing*, Dampak pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk menjalankan aktivitas dari rumah.

Menurut Kurniasih (2020) pandemi COVID telah memberikan tekanan pada bidang ekonomi dan sosial di Indonesia. Perekonomian setiap wilayah dipertaruhkan, dan situasi di wilayah tersebut lebih buruk dari sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil tindakan tegas untuk menahan penyebaran sebanyak mungkin. Indonesia lebih memilih pembatasan sosial (*social distancing*) sebagai jalan keluar dari *lockdown*, yang mengunci akses keluar masuk kawasan bagi siapa saja untuk mencegah penyebaran virus ke sebagian besar negara, alasan utama mengapa Indonesia memberlakukan pembatasan sosial adalah karena banyak orang Indonesia yang bergantung pada upah harian, sehingga akan sulit mencari nafkah jika perintah *lockdown* diberlakukan. Pembatasan sosial memberlakukan setidaknya dianjurkan bagi semua warga negara untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah.

Di Era COVID-19 tahun 2020, telah terjadi perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat. telah terjadi peningkatan permintaan bahan pokok segar dan organik, serta munculnya tren memasak dan membuat kue di rumah. Namun di era new normal

2021, konsumen lebih memperhatikan kualitas dan kesinambungan bahan pangan esensial dan memilih membeli dalam jumlah kecil dan sering. Sementara itu, di pasar hewan peliharaan konsumen lebih menyukai hewan peliharaan yang mudah dirawat dan tahan terhadap perubahan lingkungan.

Secara umum, situasi pasar makanan pokok dan pasar hewan peliharaan dari COVID-19 ke normal baru telah berubah secara nyata. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kondisi pandemi, adaptasi pasar dan permintaan konsumen, serta upaya pemerintah untuk menjaga pasokan komoditas dan produksi ternak.

Menurut Brooks dkk (dalam Buwana, 2022) efek psikologis dari pandemi termasuk gangguan stres pasca-trauma, kebingungan, kecemasan, frustrasi, ketakutan akan penularan, insomnia, dan perasaan tidak berdaya. Menurut Andriyani (dalam Buwana, 2022) stres terkadang datang dari kesulitan memahami perbedaan. Tekanan fisik dan psikologis karena kebutuhan diri sendiri dan faktor lingkungan adalah awal tanda stres.

Menurut Nasution, dkk (2020) Dampak covid sangat memukul dunia usaha, terutama melalui penerimaan pajak yang mengalami penurunan. Hal ini memiliki konsekuensi yang sangat penting, karena sektor usaha merupakan penyumbang dalam penerimaan pajak. Pandemi juga melanda sektor usaha kecil dan menengah, karena usaha kecil dan menengah yang tidak terkait dengan kebutuhan pokok tidak diperhitungkan. kebutuhan akan utama yaitu sembako dan alat kesehatan yang lebih dibutuhkan masyarakat di masa pandemi. Fenomena pandemi menyebabkan pembeli menjadi langka dan akibat dari pemberlakuan Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat para pedagang hewan peliharaan merasa kehilangan karena sumber pendapatannya hilang, terkadang pembeli yang sudah lama memesan tetap membatalkan pesannya karena aturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam hal ini, akibat meluasnya penyebaran virus corona di Indonesia, harga beberapa bahan pokok di pasar tradisional naik signifikan, apalagi sejak pemerintah menerapkan work from home di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh isu wabah virus corona. Beberapa bahan kebutuhan sehari-hari mengalami kenaikan harga antara lain gula pasir, bawang putih, kacang, telur, daging dan beberapa bahan pokok lainnya. Bukan hanya pasar tradisional yang

mengalami kenaikan harga, tetapi harga kebutuhan pokok juga diperkirakan akan meningkat. Karena stok barang terbatas atau terbatas dan harga jual tinggi maka hukum pasar akan berlaku, karena barang kurang maka harga akan naik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah kini telah mengeluarkan kebijakan membuka pintu impor, dimana kebijakan ini akan diberlakukan hingga tahap produksi petani kembali normal. Impor khususnya instansi pemerintah pusat dan distributor telah dikomunikasikan oleh Kementerian tentang permintaan barang. (Anggita E dkk, 2020)

Lazarus dan Folkman (1984) menyatakan bahwa stres yang dialami seseorang menimbulkan efek fisiologis dan psikologis yang negatif. Individu tidak akan membiarkan efek negatif terus terjadi, ia akan mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya. Tindakan yang dilakukan oleh individu dikenal sebagai strategi *coping*. Strategi *coping* seringkali dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman memecahkan masalah, faktor lingkungan, kepribadian, citra diri, faktor sosial, dan faktor lain yang sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam memecahkan masalah.

Menurut Hamilton dan Fagot (1988), pria cenderung menggunakan *problem-focused coping* karena sering menggunakan nalar atau logika dan berhadapan langsung dengan sumber stres. Sementara itu, wanita lebih cenderung menggunakan *emotion-focused coping* karena menggunakan perasaan atau bersifat emosional sehingga jarang menggunakan logika atau proporsi.

Lestrianita dan M. Fakhurrozi (2007) menemukan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut tentang perbedaan pengatasan stres pada pria dan wanita dalam hal ini adalah profesi perawat, ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan pada pemilihan coping stress pada perawat pria dan perawat wanita baik itu *problem focused coping* maupun *emotion focused coping*.

Menurut Maryam (2017) Strategi *coping* bertujuan untuk mengatasi situasi dan kebutuhan yang dianggap mendesak, sulit, berlebihan, dan di luar sumber daya yang mereka miliki. Strategi *coping* yang digunakan dan dampaknya sangat tergantung pada jenis stres atau masalah yang dihadapi. Dalam situasi di mana perubahan positif masih mungkin terjadi (seperti kelaparan akibat bencana alam), strategi yang digunakan adalah fokus pada

masalah. Dalam situasi sulit seperti kematian pasangan, strategi *coping* berbasis emosi digunakan, karena diharapkan individu akan lebih banyak berdoa, sabar, dan percaya kepada Tuhan. Keberhasilan atau kegagalan strategi *coping* akan menentukan apakah respon terhadap stres berkurang dan apakah menemukan pemecahan masalah yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan perempuan penjual hewan peliharaan di pasar depok solo

Subjek 1 inisial S (Perempuan,47) pada tanggal 5 juli 2022 mengatakan bahwa pada saat pandemi saya tidak bisa berjualan karena sebagian pasar ditutup takut penyebaran virus

“...Selama pandemi yang saya rasakan ya saya merasa bosan dirumah terus, yang beda sama tubuh saya itu badan cepat lelah dan saya pernah tidak bisa mencium bau di sekitar saya...”(W3,S1,21-24)

Subjek 2 inisial R (Perempuan,21) pada tanggal 5 juli 2022 mengatakan bahwa tidak bisa berjualan karena ada larangan berjualan selama pandemi

“...Selama pandemi yang saya rasakan ... apa itu susah ke mana-mana dan saya susah melakukan kegiatan di luar rumah, yang berubah pada saya eee badan jadi lemes serta saya lebih gampang ngantuk dan malas untuk beraktivitas...”(W3,S2,22-27)

Subjek 3 inisial R (Laki-laki,29) pada tanggal 5 juli 2022 mengatakan bahwa banyak yang berubah selama pandemi berlangsung

“...Pada saat pandemi saya hanya merasakan demam dan pilek saja tidak sampai terkena covid, perbedaan yang saya rasakan hanya badan cepat lelah dan saya seperti gampang marah mas...” (W3,S3, 20-23)

Subjek 4 inisial D (Perempuan,28) pada tanggal 28 desember 2022 mengatakan saya tidak bekerja karena corona membuat saya diliburkan

“...saya selama pandemi covid hanya bisa dirumah saja, saya merasa bingung untuk mencari penghasilan. Tetapi teman menyarankan untuk berjualan ...ee apa itu yang jadi orang yang mewarkan barang dari orang lain terus dapat bonus dari mewarkan barang...”(W3,S4, 25-32).

Subjek 5 inisial P (Laki-laki,33) pada tanggal 28 desember 2022 mengatakan saya bingung dalam mengurus hewan jualan saya

“...pada awal pandemi menyebar dan tidak bisa berjualan saya tidak bisa menemukan jalan keluar untuk hewan-hewan jualan saya, jalan keluarnya saya meberikan hewan jualan saya kepada pencinta hewan serta ada juga yang masih saya jual dengan harga miring dengan istilah adopsi hewan peliharaan..”(W3,S5, 20-28).

Kesimpulan hasil wawancara diatas yaitu di masa pandemi, banyak orang yang sulit pergi kemana-mana, lama tidak melakukan apa-apa di luar rumah, beberapa ada yang merasa badannya lemas, tidak ada tenaga beraktivitas, dan susah tidur. Dalam situasi yang sulit ini pedagang juga merasakan dan mengalami hal yang serupa dengan susahnya berjualan, tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya. Menurut penelitian Nur (2020) mengatakan bahwa perbedaan pola pikir penjual pria dan wanita selama masa pandemi dan cara mereka menghadapinya juga sangat berbeda karena pria yang menjadi pencari nafkah akan berusaha mencari penghasilan di tempat lain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sementara wanita hanya bisa bersabar dengan situasi yang muncul karena bingung mencari jalan keluar, wanita yang mengerti teknologi akan berusaha menghasilkan uang dengan berjualan online agar tetap bisa menemukan jalan keluarnya di masa pandemi ini.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya Pricila dan Yoanita (2020) peneliti tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih strategi *coping* yang sesuai dalam memecahkan permasalahan yang di alami individu tersebut.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang perbedaan strategi *coping* stres penjual pria dan wanita pada penjualan hewan peliharaan di masa sekarang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan strategi *coping* stres penjual pria dan wanita pada penjualan hewan peliharaan di era new normal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perbedaan strategi *coping* stres penjual pria dan wanita pada penjualan hewan peliharaan di era *new normal*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian dapat memberikan sumbangan kajian teori dan riset bidang psikologi industri serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi coping stress pria dan wanita serta cara mengatasinya dan mencegah stress melalui strategi coping stress yang tepat.

2. Manfaat praktisnya

a. Bagi penjual hewan peliharaan

Penelitian ini sebagai penambah informasi tentang strategi *coping* stres pada penjual dalam berjualan di masa pandemi. Sehingga dalam situasi pandemi penjual bisa mengantisipasi penyebab stres dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan, pemahaman stres yang baik, dan mengurangi stres.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat untuk terhindar dari stres dan masyarakat bisa menanganinya bila merasa mengalami tanda-tanda stres.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah literatur penelitian selanjutnya agar dapat di kembangkan kembali serta menjadi bahan referensi yang relevan untuk peneliti selanjutnya.